

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Alsa, 2014) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang bekerja dengan angka dimana data penelitian kuantitatif berupa bilangan (nilai atau skor, peringkat, atau frekuensi), yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian yang bersifat spesifik dan berfungsi untuk memprediksi apabila suatu variabel tertentu memengaruhi variabel lainnya. Selain itu, pengumpulan data didasarkan pada instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Menurut Azwar (2014) variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang memengaruhi variabel lain karena variasi dari variabel bebas.

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel tergantung : Kecemasan berbicara di depan umum
2. Variabel bebas : Kepercayaan diri

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kecemasan berbicara di depan umum dapat diartikan sebagai keadaan atau sebuah kondisi seseorang merasa gelisah atau takut dalam sebuah situasi yang tidak nyaman. Guna mengukur kecemasan berbicara di depan umum subjek, peneliti menggunakan Skala Kecemasan yang disusun berdasarkan tiga gejala yaitu gejala fisik, gejala perilaku, dan gejala kognitif. Tinggi rendahnya kecemasan berbicara di depan umum subjek dilihat dari tinggi rendahnya hasil skala, semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula kecemasan berbicara di depan umum yang dimiliki subjek, begitu pula sebaliknya.

Kepercayaan diri sebagai keyakinan pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu target. Guna mengukur kepercayaan diri subjek, peneliti menggunakan Skala Kepercayaan diri yang disusun berdasarkan lima aspek-aspek yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi hasil skala yang dikerjakan subjek menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki individu tersebut.

3.4. Populasi dan Sampling

Azwar (2014) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA kelas 11 tahun dengan rentang usia 15-16 tahun di salah satu SMA negeri kota Semarang.

Sampel adalah sebagian populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2014). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *Cluster*

Incidental Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelompok yang akan diteliti.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian berguna untuk mengungkap fakta dari variabel yang akan diteliti (Azwar, 2014). Peneliti menggunakan metode kuesioner berupa skala sikap model Likert untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2014).

Penelitian ini terdapat dua jenis skala, pertama digunakan untuk mengungkap variabel tergantung, yaitu kecemasan berbicara di depan umum dan skala kedua untuk mengungkap variabel bebas, yaitu kepercayaan diri. Keduanya menggunakan Skala Likert guna memudahkan subjek untuk mengisi. Masing-masing jawaban memiliki nilai untuk keperluan analisis, dan diisi sesuai dengan kondisi subjek.

3.5.1. Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Skala kecemasan berbicara di depan umum dari pernyataan *favourable* (mendukung) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung). Skala ini digunakan untuk mengukur kecemasan berbicara di depan umum pada siswa di salah satu SMA negeri kota Semarang dan disusun oleh peneliti berdasarkan gejala kecemasan berbicara di depan umum, diantaranya gejala fisik, gejala perilaku dan gejala kognitif.

Skala ini menggunakan empat kategori jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada *item* yang bersifat *favourable*, jawaban SS mendapat skor 4, jawaban S mendapat skor 3,

jawaban TS mendapat skor 2, dan jawaban STS mendapat skor 1. Hal ini berlaku sebaliknya pada *item unfavourable*, untuk jawaban SS mendapat skor 1, jawaban S mendapat skor 2, jawaban TS mendapat skor 3, dan jawaban STS mendapat skor 4.

Tabel 1. Blue Print Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Gejala	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Fisik	4	4	8
Perilaku	4	4	8
Kognitif	4	4	8
Total	12	12	24

3.5.2. Skala Kepercayaan Diri

Item-item yang terdapat pada skala kepercayaan diri, yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Skala ini terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem scoring untuk item *favorable* yang digunakan meliputi skor 4 Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem scoring untuk item *unfavorable* yang digunakan meliputi skor 1 Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2. *Blue Print* Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Keyakinan Kemampuan Diri	3	3	6
Optimis	3	3	6
Objektif	3	3	6
Bertanggung Jawab	3	3	6
Rasional dan Realistis	3	3	6
Total	15	15	30

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas alat ukur tergantung pada akurasi dan kecermatan data hasil alat ukur, sehingga diperlukan alat ukur yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauhmana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dapat melakukan pengukurannya (Azwar, 2014). Validitas dalam penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor setiap *item* dengan skor total. Untuk mendapatkan koefisien korelasi antara skor *item* dengan skor total, digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson.

Upaya untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot) dan mendapatkan skor yang murni, peneliti melakukan koreksi korelasi dengan menggunakan Teknik Analisis *Part Whole*. Peneliti menghitung menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows* versi 25 untuk menghemat waktu tanpa menghitung manual dan hasil yang diperoleh akurat.

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila terdapat hasil yang relatif sama kepada kelompok subjek yang sama dalam sekali pelaksanaan pengukuran

selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* dikarenakan instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat (Wahyuni, 2014).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA adalah analisis data kuantitatif. Peneliti menggunakan Teknik Korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson karena bertujuan untuk menguji korelasi kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Data variabel tergantung dan variabel bebas bersifat interval dan pada penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol.

